

“ENGLISH FOR HOLIDAY” BAGI SISWA TAMAN KANAK-KANAK TANJUNG DI DESA TANJUNGLOR PACITAN

¹Chusna Apriyanti, dan ²Dwi Rahayu

^{1,2}Dosen STKIP PGRI Pacitan

¹E-mail: chusna.apriyanti@gmail.com, ²rahayudwi949@yahoo.com

Abstract: *This was kind of the English language training program for Kindergarten students. This event was held during the first semester holidays in the schooling year 2014/2015. These activities included the basic understanding of English skills covering vocabulary and pronunciation. Training was conducted both indoors and outdoors activities. The material was presented with the game and the easy as well as the attractive methods to make the students understand. Training was conducted using several methods including reading aloud, drilling, repeating words, memorising and singing songs. Moreover, at the end of the activity, the colouring activities were also carried out which attracted the attention of students. This activity had the good sustainability. Furthermore, participants have been equipped with the basic proficiency in English. The material taught was matters relating to the daily life of the participants, that are, my body, my family, etc.*

Keywords: *English language training program, English for the holiday, Pronunciation, Vocabulary.*

Abstrak: Kegiatan ini berupa pelatihan Bahasa Inggris untuk siswa Taman Kanak-Kanak. Kegiatan ini dilaksanakan selama liburan semester I tahun ajaran 2014/2015. Kegiatan ini meliputi pemahaman dasar kemampuan Bahasa Inggris meliputi *vocabulary* dan *pronunciation*. Pelatihan dilaksanakan di dalam ruangan maupun kegiatan di luar ruangan. Materi disajikan dengan permainan dan metode yang mudah dipahami dan menarik minat siswa untuk belajar bahasa Inggris. Pelatihan dilaksanakan menggunakan beberapa metode diantaranya *reading aloud/drilling*, *repeating words*, *memorizing* dan *singing songs*. Di akhir kegiatan, dilakukan kegiatan mewarnai yang menarik perhatian siswa. Kegiatan ini memiliki aspek keberlanjutan yang baik. Peserta telah dibekali kemampuan dasar dalam bahasa Inggris. Materi yang diajarkan meliputi hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta, yaitu *my body*, *my family*, dll.

Kata Kunci: *pelatihan bahasa Inggris, english for holiday, pronunciation, vocabulary.*

Era Globalisasi dan era perdagangan bebas semakin menguatkan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional. Bagi bangsa Indonesia khususnya, hanya golongan orang-orang tertentu yang dapat berbahasa Inggris. Keterbatasan penguasaan bahasa Inggris merupakan hambatan bagi seseorang untuk mengembangkan pengetahuannya. Karena seperti yang kita tahu, bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang dipakai luas dalam kegiatan-kegiatan antar negara di dunia. Selain dalam komunikasi lisan, buku-buku dan jurnal tentang pengetahuan juga tertulis dalam bahasa Inggris. Tak jauh dari itu, komputer dan internet pun secara global menggunakan bahasa Inggris.

Keterlambatan bahasa Inggris bagi warga Indonesia terutama usia produktif dan pelajar disebabkan oleh banyak faktor. Yang menjadi faktor utama adalah terlambatnya pengenalan bahasa Inggris bagi para siswa. Pemerintah Indonesia dalam kurikulum K-13 menyebutkan bahwa tidak ada mata pelajaran bahasa Inggris dan TIK di tingkat sekolah dasar. Hal ini menyebabkan tidak diajarkannya bahasa Inggris di sekolah dasar terutama di sekolah dasar negeri.

Hal tersebut menyebabkan pro dan kontra di kalangan akademisi, pun juga masyarakat umum. Mereka yang menolak peraturan tersebut mendasarkan pemikiran pada pemahaman bahwa mempelajari bahasa asing akan mempengaruhi pemahaman bahasa ibu. Selain itu, terdapat pula wacana bahwa pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar akan membebani siswa dan membuat siswa-siswa Sekolah Dasar tidak fokus dalam mempelajari bahasa nasional, yaitu bahasa Indonesia. Disamping hal itu, penghapusan bahasa Inggris di sekolah dasar dapat meningkatkan

penguasaan bahasa Indonesia sejak dini dan menumbuhkan rasa nasionalisme yang tinggi.

Disisi lain, kebijakan tersebut juga menimbulkan penolakan di kalangan masyarakat Indonesia. Mereka berpendapat bahwa pembelajaran dan pengenalan bahasa Inggris dapat dimulai semenjak dini. Ini dikarenakan pada umur 2-12 tahun terdapat masa *critical age* (usia kritis) pada anak (Lenneberg, 1967). Pada usia tersebut, anak akan mudah dalam menerima bahasa, hal ini dikarenakan belum terjadinya proses pemisahan fungsi otak kiri dan otak kanan pada anak (lateralisasi). Pendapat tersebut didukung oleh Darjowidjojo (2003), yang menyebutkan bahwa kemampuan anak dalam menerima bahasa akan berkurang ketika anak sudah memasuki usia pubertas. Penelitian juga membuktikan bahwa *pronunciation* akan lebih baik jika diajarkan sedini mungkin. Selain itu kemampuan mengingat kosa kata akan lebih efektif jika diajarkan dalam usia dini.

Karena hal tersebut maka pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional mulai diperkenalkan sedini mungkin kepada anak didik di Indonesia saat ini. Mengingat bahasa Inggris merupakan bahasa asing di Indonesia, tentunya proses pembelajarannya memerlukan pendekatan yang tepat dan efektif. Tidak hanya pendekatan yang tepat dan efektif, namun guru juga harus mampu menyediakan media yang menarik bagi siswa, strategi yang tepat dan metode yang sesuai dengan konsep *teaching English for young learners*. Guru bisa memanfaatkan *puzzle* dan *game* untuk memancing siswa memahami kosa kata bahasa Inggris. Guru juga bisa menggunakan lagu untuk melatih *pronunciation* siswa.

Guru perlu mengondisikan suasana pembelajaran yang bermakna bagi anak dengan menghadirkan konteks yang sesuai dengan aspek bahasa yang akan diajarkan. Keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam menyajikan proses kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Sejalan dengan keberadaan seorang anak yang senang menyanyi dan bergerak maka gerak dan lagu adalah salah satu pendekatan yang sangat tepat jika digunakan sebagai sarana dalam menyajikan proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini. Menyajikan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak dengan tidak meninggalkan kaidah berbahasa Inggris yang baik dan benar.

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pacitan sebagai lembaga pendidikan tinggi keguruan berkewajiban mewujudkan salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi yang berupa kegiatan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan pengabdian pada masyarakat bernilai sebagai gerak penyumbang ilmu (nilai-nilai akademik) kepada masyarakat, dalam hal ini lembaga pendidikan di hirarki menengah. Untuk mewujudkan hal tersebut diadakan pelatihan bahasa Inggris di Taman Kanak-Kanak.

GAMBARAN UMUM SISWA SASARAN

TK Tanjung mempunyai visi berprestasi, sehat dan berbudi luhur. Sedangkan misinya adalah meningkatkan prestasi anak di segala bidang, membudidayakan hidup bersih dan sehat, serta mewujudkan kualitas anak yang berakhlakul karimah serta berbudi luhur. Selain itu, TK Tanjung juga mempunyai tujuan capaian pembelajaran yaitu mengembangkan

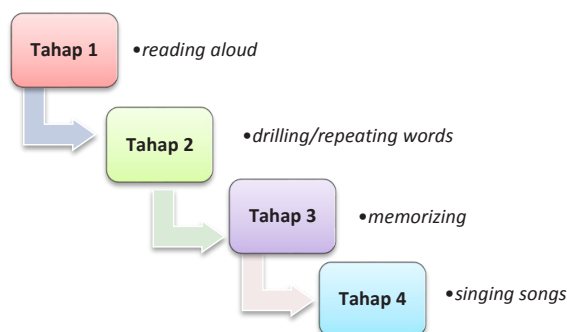
berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan kelangsungan hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan menitikberatkan kepada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan seluruh kecerdasan.

TK Tanjung terletak di Dusun Krajan, Desa Tanjunglor, Ngadirojo Pacitan Jawa Timur. Pada tahun akademik 2014-2015 Tk Tanjung mempunyai siswa sebanyak 32 siswa dan 2 orang guru. Siswa berasal dari berbagai macam latar belakang kondisi sosial dan ekonomi. Mayoritas orang tua siswa adalah petani dan buruh tani.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah pelatihan. Materi pokok dalam pelatihan ini yaitu pengenalan dasar-dasar bahasa Inggris yaitu memperbanyak *vocabulary* dan menekankan *pronunciation* yang tepat dalam pengucapan kata bahasa Inggris. Pelatihan dibagi menjadi beberapa tahap. Tahap pertama yaitu *reading aloud*. Pada tahap ini peserta diberikan *flashcard* berisi kosa kata yang dibaca bersama-sama. Tahap kedua yaitu *drilling/ repeating words*. Pada tahapan ini peserta mengulang-ulang kosa kata yang diberikan bersama-sama dan berdasarkan kelompok. Tahap ketiga yaitu *memorizing*. Pada tahap ini peserta menghafalkan kosa kata yang telah diberikan. Pada setiap sesinya peserta mempelajari 4 kosa kata sederhana yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Tahap kelima yaitu *singing songs*. Pada tahap ini peserta diajak menyanyikan kosa kata yang telah dipelajari dalam irama lagu yang mudah diingat dan ditirukan. Tahap kelima yaitu penugasan. Pada tahap ini peserta diajak mewarnai gambar yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.

Tabel 1.
Tahapan Pelaksanaan *English For Holiday*



PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 28 Desember 2014 di Taman Kanak-Kanak Tanjung desa Tanjunglor, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan.

Waktu	Kegiatan	Pelaksana
07.00-07.10	Presensi peserta	Petugas
07.10-07.30	Pembukaan dan perkenalan	Petugas
07.30-08.30	Pelatihan materi I (my body)	Chusna Apriyanti
08.30-09.00	Istirahat	
09.00-10.00	Pelatihan materi II (my family)	Dwi Rahayu
10.00-11.00	Mewarnai	
11.00-11.30	Penyerahan hadiah dan penutupan	petugas

Materi inti yang disampaikan sesuai susunan seperti dibawah ini:

KEGIATAN AWAL

Kegiatan awal berisi pembukaan dan perkenalan. Perkenalan dari guru dan juga siswa. Kegiatan diawali dengan menyanyi lagu berjudul “Head-Shoulder-knee-toes”. Pelatih memberikan contoh di depan kelas sebanyak 3 kali dan diikuti oleh siswa. Lirik lagunya adalah sebagai berikut:



Gambar 1.

Lirik Lagu “*Head Shoulders Knees and Toes*”



Gambar 2.

Siswa Menirukan Lagu dan Gerakan Lagu

KEGIATAN INTI

Kegiatan inti berisi *drilling* kosa kata yang sudah dikenalkan dalam kegiatan awal. Pelatih menggunakan *flashcard* dan gambar untuk mengenalkan dan menguatkan pemahaman kosa kata bahasa Inggris. Pelatih menyebutkan kata, arti dan cara pengucapannya kemudian diikuti oleh siswa.



Gambar 3.
Gambar untuk Mengenalkan
Kosakata “My Body”



Gambar 4: Contoh *Flash Card*

KEGIATAN PENUTUP

Kegiatan penutup bertujuan untuk menguatkan kembali kosakata yang sudah dipelajari pada kegiatan inti. Siswa diajak untuk mewarnai gambar yang ada keterangan kosa kata “My Body”. Setiap siswa diberikan satu *sheet* untuk diwarnai dengan krayon yang sudah disediakan di sekolah.



Gambar 5: Siswa Mewarnai
Gambar dalam Kegiatan penutup

EVALUASI DAN KEBERLANJUTAN

Pelatihan dapat dilaksanakan dengan baik dengan mengedepankan keterlibatan peserta. Peserta diajak untuk belajar bahasa Inggris dengan metode dan media yang menarik. Antusias peserta menjadikan pelatihan ini semakin menarik. Meski peserta memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda, namun hal ini tidak dijadikan alasan untuk tidak semangat. Lokasi sekolah yang terpencil menjadikan semangat pemateri meningkat.

Hambatan yang terjadi dalam kegiatan ini adalah *pertama*, heterogenya latar belakang keluarga dan pola asuh peserta. Tidak dapat di pungkiri bahwa memberikan pengajaran bahasa Inggris membutuhkan kompetensi khusus. Dibutuhkan seorang guru yang telah memiliki dasar dalam pembelajaran bahasa. Oleh karena masing-masing peserta memiliki latar belakang keluarga dan pola asuh yang berbeda-beda, maka kemampuan menangkap materi menjadi berbeda pula. Ada beberapa peserta yang malu dalam mengungkapkan jawaban atau enggan menirukan kosa kata yang diberikan. *Kedua*, fasilitas yang dimiliki sekolah masih terbatas. Ketiga, guru yang tidak berlatar belakang bahasa Inggris sehingga kurang mahir dalam menyampaikan materi bahasa Inggris.

Kegiatan ini memiliki aspek keberlanjutan yang baik. Peserta telah dibekali kemampuan

dasar dalam bahasa Inggris. Belajar mengembangkan kosa kata dan melafalkannya dengan tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan berjalan dengan baik. Pelatihan dilaksanakan di TK Tanjung, Desa Tanjunglor, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan. Ada dua materi yang dipaparkan, yakni *my body* yang berisi pemahaman kosa-kata nama-nama anggota tubuh dan *my family* yang merupakan nama-nama dalam keluarga. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2014 dengan dihadiri oleh 23 orang peserta. Tahap-tahap pelaksanaan lokakarya adalah sebagai berikut; 1) *reading aloud*, (2) *drilling* dan *repeating words*, (3) *memorizing*, dan (4) *singing songs*.

Saran

Bagi Sekolah

Lokasi sekolah yang terpencil seharusnya tidak dijadikan alasan bagi guru untuk tidak kreatif dalam menciptakan inovasi pembelajaran bahasa Inggris. Perlu disediakan media pengajaran bahasa Inggris yang menarik siswa misalnya *puzzle*, *flash cards*, video, dan lain-lain. Kerja sama dengan Perguruan Tinggi perlu untuk ditingkatkan

Bagi Sekolah Tinggi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu untuk ditingkatkan lagi terutama untuk sekolah di daerah terpencil.

DAFTAR PUSTAKA

- Dardjowidjojo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Lenneberg, E.H. 1967. *Biological Foundations of Language*. Wiley. ISBN 0-89874-700-7.